

Pengabdian Masyarakat Melalui Pojok Literasi Desa Gambangan Sebagai Upaya Peningkatan Literasi

Tri Agustina Nugrahani¹, Arina Milah², Revia Damia Awitri³, Rifqi Amruddin⁴, Arfatul Fikriyah⁵, Rafita Sefani Khalisha Putri⁶, Zalthan Aidin Ibrahim Movic⁷, Delfina Galuh Chandra Pitaloka⁸, Yan Ichsan Satrio Wicaksono⁹, Faza Talitha Vasthi Sacharrisa¹⁰, Fania Putri Lestari¹¹, Karina Nine Amalia¹², Qurrota A'yuni Ar Ruhimat¹³

¹⁻¹³Universitas Jember, Jember, Indonesia

email tina@unej.ac.id, arinamilah2611@gmail.com, ulul10039@gmail.com, fatimshoyyibah@gmail.com, alestamanis@gmail.com, arifatulfikriyah5@gmail.com, khalisharafita@gmail.com, zalthanosaurus@gmail.com, fazatalithavasthi@gmail.com, karina@unej.ac.id, qurrotaaar@unej.ac.id

Abstrak: Literasi merupakan aspek fundamental dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia. Namun ketersediaan bahan bacaan dan fasilitas pendukung literasi yang memadai masih menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu perlu diupayakan untuk menyediakan sarana literasi yang dapat diakses oleh masyarakat untuk mendukung pengembangan budaya membaca dan memperluas akses terhadap informasi. Kegiatan ini bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kesadaran dan partisipasi aktif dalam mendukung pengembangan budaya literasi. Metode yang digunakan adalah PAR dengan tahapan pembiasaan dan pengembangan melalui realisasi program pojok literasi. Pojok literasi dirancang sebagai ruang khusus yang menyediakan sumber bacaan serta kegiatan literasi kreatif yang menarik dan inklusif bagi masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya respon positif dari masyarakat terhadap minat baca, keterlibatan aktif masyarakat, serta terbentuknya kesadaran kolektif mengenai pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan masyarakat desa maka dapat diindikasikan bahwa Pojok Literasi dapat menjadi strategis dan berkelanjutan dalam menumbuhkan budaya literasi sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia di pedesaan

Kata Kunci: literasi, minat baca, PAR, Masyarakat pedesaan, pojok literasi

Abstract: Literacy is a fundamental aspect of improving the quality of human resources. However, the availability of adequate reading materials and supporting literacy facilities remains a significant challenge. Therefore, efforts are needed to provide accessible literacy facilities for the community to promote a reading culture and expand access to information. This program aims to empower the community by increasing awareness and active participation in supporting the development of a literacy culture. The method employed is Participatory Action Research (PAR), implemented through habituation and development stages involving the establishment of a literacy corner program. The literacy corner is designed as a dedicated space that provides reading materials and engaging, inclusive creative literacy activities for the community. The results of the program indicate a positive response from the community toward reading, active community participation, and the development of collective awareness of the importance of literacy in everyday life. Based on interviews and observations conducted with the village community, it can be indicated that the Literacy Corner has the potential to serve as a strategic and sustainable initiative for fostering a culture of literacy while simultaneously improving the quality of human resources in rural communities.

Keywords: literacy, reading interest, PAR, community empowerment, literacy corner

Mitra pengabdian: Desa Gambangan Kabupaten Bondowoso

Keywords literacy, reading interest, PAR, community empowerment, literacy corner

Submitted: 2026-10-02 — **Accepted:** 2026-10-18 — **Published:** 2026-10-22

Pendahuluan

Literasi merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan sumber daya manusia yang berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Penguasaan literasi bahasa terbukti berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan, perluasan kesempatan kerja, dan partisipasi aktif sosial-politikal, serta membentuk individu yang kritis, kreatif, dan inovatif (Maisaroh & Anggraini, n.d.). Jaiman Madu et al. mengungkapkan tuntutan keterampilan membaca pada abad 21 adalah kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reseptif yang memahami maksud dan tujuan bacaan sehingga pembaca harus intens dan fokus pada isi bacaan (Jaiman Madu et al., 2022). Namun demikian, banyak daerah khususnya wilayah pedesaan yang tingkat literasinya masih belum mencukupi dan menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya akses terhadap sumber bacaan dan minimnya fasilitas

pendukung literasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata dan berkelanjutan untuk meningkatkan literasi masyarakat dengan pendekatan yang inovatif dan partisipatif.

Berdasarkan wawancara awal teridentifikasi adanya kebutuhan terhadap bahan bacaan yang lebih beragam dan mudah diakses untuk mendukung wawasan dan pengetahuan. Selain itu terdapat keterbatasan buku bacaan yang menarik untuk menambah wawasan literasi. Keterbatasan akses dalam bahan bacaan dan fasilitas pendukung literasi menjadi salah satu tantangan dalam pengembangan budaya membaca di Desa Gambangan Dusun Kotakan, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat yang berkesinambungan agar tumbuh kesadaran dan partisipasi aktif dalam mendukung program-program peningkatan literasi. Keterlibatan langsung masyarakat menjadi langkah strategis dalam membangun budaya membaca yang positif, sehingga literasi dapat berkembang dan memberikan dampak nyata bagi kemajuan desa.

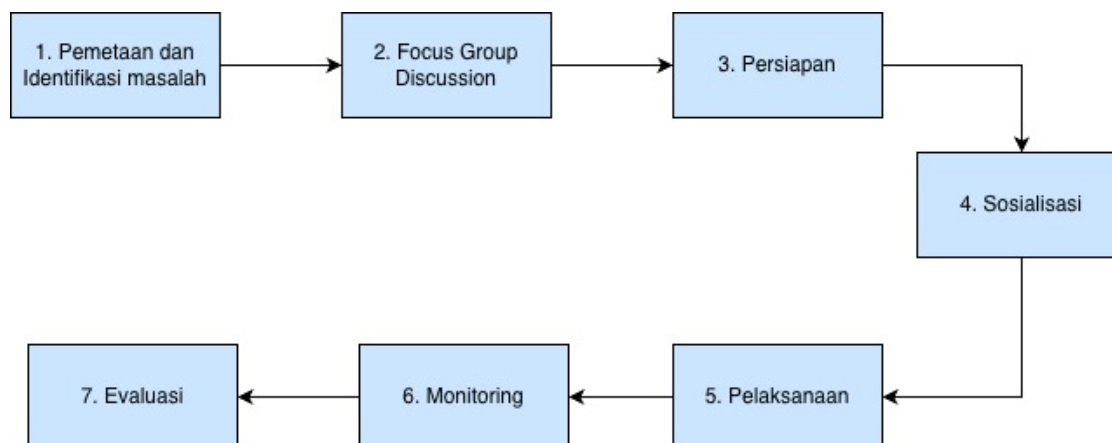
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lia Oktaviani et al., (2024), program pojok literasi terbukti menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap masyarakat, khususnya di Desa Margosari (Lia Oktaviani et al., 2024). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa melalui kegiatan pendampingan, sosialisasi, dan pelatihan, pojok literasi mampu menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan partisipatif bagi masyarakat. Temuan ini memperkuat pentingnya penyediaan ruang baca yang inklusif dan mudah diakses sebagai upaya untuk menumbuhkan budaya literasi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di wilayah pedesaan. Masyarakat yang sadar akan literasi akan lebih tangguh beradaptasi dalam perkembangan jaman dan pengetahuan sosial, ekonomi dan budaya (Arifiani & Susanti, 2025). Dalam hal ini budaya membaca merupakan salah satu bentuk kemajuan dalam meningkatkan literasi dalam diri masyarakat (Pelu et al., n.d.).

Salah satu langkah yang menarik dan layak dijadikan contoh adalah memaksimalkan penerapan tahap pembiasaan dan pengembangan untuk menumbuhkan budaya literasi. Kegiatan masyarakat melalui realisasi pojok literasi hadir sebagai salah satu solusi strategis untuk menjawab permasalahan tersebut. Pendampingan dalam program Pojok Literasi merupakan upaya juga dalam peningkatan partisipasi literasi dan minat baca masyarakat (Munafiah et al., 2024). Pojok literasi adalah ruang atau sudut khusus yang dirancang untuk menyediakan bahan bacaan dan media pembelajaran yang dapat diakses secara mudah oleh masyarakat, dengan tujuan meningkatkan minat baca, keterampilan literasi, dan pengetahuan. Pojok literasi biasanya ditempatkan di lokasi strategis seperti balai desa, sekolah, atau tempat umum lainnya, agar dapat menjangkau berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Penelitian lain (Sanda et al., 2023) (Sanda et al., 2023) menjelaskan bahwa pemanfaatan pojok literasi berbasis pendidikan masyarakat di Kelurahan Wanareja, Subang, meningkatkan pemahaman literasi warga dari 52,2% menjadi 80,8%, menunjukkan efektivitasnya sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pojok literasi efektif sebagai sarana pemberdayaan masyarakat, karena dapat menjangkau kelompok usia yang beragam dan menumbuhkan budaya membaca secara berkesinambungan. Melalui program ini, diharapkan dapat mendorong budaya baca, meningkatkan keterampilan literasi, serta membangun kesadaran kolektif akan pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui realisasi pojok literasi di Dusun Kotakan adalah metode PAR (Participatory Action Research). Metode PAR ini merupakan metode yang mengacu pada kegiatan yang melibatkan masyarakat sebagai mitra dalam kegiatan ini. Tujuan dari metode PAR yaitu untuk melakukan kegiatan yang mengubah ke arah yang lebih baik (Putri et al., 2023). Pada pendekatan ini tidak hanya menghasilkan data, tetapi juga mendorong perubahan nyata karena masyarakat turut terlibat dalam merumuskan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Metode Participatory Action Research (PAR) tidak semata-mata menekankan pada keluaran ilmiah, melainkan juga berfokus pada upaya perubahan sosial dan pemberdayaan masyarakat melalui keterlibatan aktif mereka dalam setiap prosesnya. Metode PAR ini sendiri terdiri dari beberapa tahapan yaitu 1) Pemetaan dan identifikasi masalah,

2) Focus Group Discussion, 3) Persiapan, 4) Sosialisasi, 5) Pelaksanaan, 6) Monitoring, dan 7) Evaluasi (Lestari et al., 2024) .



Bagan 1. Tahapan Metode PAR(Lestari et al., 2024)

Metode PAR merupakan sebuah cara atau metode untuk mempelajari permasalahan secara ilmiah untuk memandu, memperbaiki serta mengevaluasi serta partisipasi yang ada dalam kehidupan Masyarakat(Lestari et al., 2024) . Dalam tahapan sesuai metode PAR yang dilakukan maka dilakukan sebagai berikut:

1. Pemetaan dan identifikasi masalah

Pada tahapan pertama dilakukan pemetaan dan analisis identifikasi masalah dengan melihat kondisi literasi Masyarakat Desa Gambangan. Mahasiswa melakukan observasi dan identifikasi terhadap ketersediaan sarana literasi yang dibutuhkan. Selain itu terkait dengan minat baca masyarakat, serta Lokasi yang berpotensi untuk menjadi Pojok Literasi.

2. Focus group discussion (FGD)

Diskusi ini dilakukan bersama dengan perangkat Desa, tokoh Masyarakat, kader Posyandu, serta perwakilan Masyarakat untuk mengetahui kebutuhan dan masukan yang terkait dengan literasi. Dalam diskusi ini juga membahas mengenai Lokasi, dan fasilitas yang akan digunakan. Serat jenis bahan bacaan, mekanisme pemanfaatan,dan siapa saja yang terlibat dalam hal ini dan keberlanjutan program

3. Persiapan

Pada tahap ketiga yaitu persiapan dalam kepengurusan perizinan kepada Kepala Desa dan perangkat Desa, dengan melakukan penyusunan rancangan kegiatan, penentuan denah dan desain Pojok Literasi. Serta terkait sarana prasarana dan berkoordinasi dengan pihak terkait. Selain itu bahan bacaan atau buku bersumber dari donasi yang dapat menambah koleksi Pojok Literasi. Dalam hal ini persiapan dilakukan untuk mempersiapkan Lokasi, maupun sarana prasarana yang dibutuhkan dalam Pojok Literasi

4. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan tahap keempat yang dilakukan dengan merealisasikan Pojok Literasi kepada Masyarakat Desa Gambangan. Informasi yang disampaikan dalam sosialisasi ini adalah tujuan, manfaat, Lokasi, sasaran pengguna, tata cara pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas. Sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan meningkatkan minat baca terhadap generasi muda.

5. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kami melakukan realisasi Pojok Literasi dilokasi yang telah disepakat yaitu dekat dengan Posyandu. Kegiatan ini dilakukan dengan penataan area Pojok Literasi, pemasangan fasilitas pendukung, penyediaan bahan bacaan, serta penataan ruangan agar dapat lebih menarik. Setelah penataan

ruang dan fasilitas sudah lengkap dan selesai maka akan dilakukan kegiatan peresmian yang melibatkan Kepala Desa, perangkat Desa, tokoh Masyarakat sebagai bentuk dukungan Bersama.

6. Monitoring

Monitoring merupakan tahapan keenam dalam metode ini yaitu dilakukan secara berkala untuk melihat dan memantau dalam pemanfaatan Pojok Literasi oleh Masyarakat. Pemantauan yang dilakukan yaitu mencakup penggunaan fasilitas, kondisi sarana prasarana, buku bacaan, kebersihan dan keterlibatan Masyarakat. Dalam hal ini dilakukan untuk mengetahui kendala apa saja yang mungkin ditemui di lapangan.

7. Evaluasi

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dari program Pojok Literasi. Evaluasi dapat dilakukan dengan wawancara ataupun berdiskusi dengan Masyarakat dan perangkat Desa. Aspek yang dievaluasi ini Adalah mengenai pemanfaatan fasilitas, ketertarikan masyarakat terhadap kegiatan membaca, serta keberlanjutan Pojok Literasi. Hasil Evaluasi ini akan menjadi dasar untuk memberikan rekomendasi masukan untuk pengembangan berikutnya.

Rangkaian pelaksanaan program realisasi Pojok Literasi yang dilakukan mahasiswa KKN UMD Universitas Jember terdiri dari 7 tahapan metode PAR. Tujuh tahapan tersebut menjadi dasar untuk melakukan program Pojok Literasi. Dan diakhir juga akan dilakukan evaluasi untuk mengetahui keberlanjutan dari program tersebut, dan masukan terkait.

Hasil dan Pembahasan

Dalam studi pengabdian masyarakat menyatakan bahwa pojok literasi yang diintegrasikan dengan program “Desa Cerdas” dapat meningkatkan keterlibatan warga, memperluas akses informasi, serta mengurangi kesenjangan literasi di wilayah pedesaan (Megawati et al., 2023) . Identifikasi kebutuhan menunjukkan pentingnya penyediaan sarana literasi yang dapat memperluas akses masyarakat terhadap bahan bacaan. Oleh karena itu, realisasi Pojok Literasi yang dilakukan mahasiswa KKN UMD Universitas Jember merupakan salah satu upaya yang dapat mengatasi masalah tersebut.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan dapat mewujudkan upaya dalam meningkatkan budaya membaca di masyarakat Dusun Kotakan. Kegiatan realisasi Pojok Literasi ini dapat menjadi salah satu program kerja yang mendukung program pemerintah dalam meningkatkan literasi masyarakat khususnya di wilayah Dusun Kotakan yang masih memiliki akses sumber bacaan yang terbatas. Program realisasi Pojok literasi ini bertujuan sebagai salah satu media pembelajaran sepanjang hayat yang dapat dijangkau oleh semua masyarakat di dusun Kotakan



Gambar 1. Persiapan Peresmian Pojok Literasi

Pada pelaksanaan realisasi Pojok Literasi dikemas dalam bentuk perpustakaan mini yang terdiri dari beberapa buku, seperti buku fiksi dan non-fiksi. Pojok Literasi yang dibuat akan ditempatkan di bangunan dekat Posyandu Dusun Kotakan dikarenakan bangunan tersebut memiliki lokasi yang cukup strategis. Langkah awal yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UMD Universitas Jember adalah mendiskusikan program kerja kepada perangkat desa, serta mengurus perizinan terkait program kerja realisasi Pojok Literasi

di Dusun Kotakan. Setelah mendapat persetujuan dari perangkat desa mengenai program kerja, dan telah diskusi dengan dosen pembimbing lapangan saat Pertemuan Seminggu Sekali, mahasiswa KKN UMD Universitas Jember berkunjung kembali ke Dusun Kotakan untuk menyampaikan ide mengenai program kerja yang akan dilaksanakan. Mengenai buku-buku yang akan diletakan pada Pojok Literasi didapatkan dari donasi yang telah dilakukan sebelumnya. Langkah selanjutnya, mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk realisasi Pojok Literasi. Dimulai dengan pembuatan plang tulisan “POJOK LITERASI” dan membuat hiasan dari Pojok Literasi.



Gambar 2. Peresmian Simbolis Oleh Ketua RT

Langkah terakhir yaitu tahap peresmian. Pada tahap ini kegiatan hanya berlangsung satu hari saja, yang dimulai pada siang hari. Rangkaian kegiatan tersebut dimulai dari pembukaan, sambutan oleh tokoh daerah, dan simbolis peresmian “POJOK LITERASI”. Setelah tahap peresmian selesai, warga dusun setempat dapat memulai langsung kegiatan membaca di Pojok Literasi ini. Pada kegiatan ini akan dilakukan evaluasi dalam kegiatan selanjutnya dengan menghadirkan buku atau sumber pustaka yang lebih lengkap. Selain itu dalam kegiatan ini memiliki keterbatasan dalam menganalisis pengukuran minat baca masyarakat. Akan tetapi dapat dilihat dari awal perumusan Pojok Literasi sampai dibukanya kegiatan tersebut, masyarakat sangat antusias dengan adanya program tersebut. Selain terdapat buku ataupun sumber pustaka yang tersedia, anak-anak maupun orang dewasa dapat menikmati sarana Pojok Literasi untuk membuka wawasan dunia.

Kesimpulan

Program Pojok Literasi di Desa Gambangan telah direalisasikan sebagai sarana literasi yang mudah diakses oleh masyarakat. Melalui metode PAR pelaksanaan program ini melibatkan koordinasi dan kerja sama dengan perangkat desa, masyarakat dalam perencanaan dan realisasi kegiatan. Hasil dari program ini adalah tersedianya sarana Pojok Literasi yang diharapkan mempermudah akses masyarakat terhadap bahan bacaan dan mendukung pengembangan budaya literasi. Namun peningkatan minat baca belum dapat disimpulkan secara menyeluruh karena memerlukan pengukuran dan akan dianalisis lebih lanjut sebagai keberlanjutan program. Selain itu kajian lebih lanjut dapat dikembangkan sebagai sarana literasi berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Gambangan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Jember, Kepala Desa Gambangan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso, Perangkat Desa Gambangan dan Masyarakat terkait yang telah memberikan

izin, dukungan serta partisipasi dalam pelaksanaan program Pojok Literasi. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan, sehingga program dapat berjalan dengan lancar.

Referensi

- Arifiani, S. P., & Susanti, R. N. (2025). Garasi Kaptent: Upaya Pembentukan Pojok Baca Demi Membangun Kesadaran Literasi di Desa Dersalam, Kudus, Jawa Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(1), 305–312. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1490>
- Jaiman Madu, F., Jediut, M., & Paulus Ruteng, S. (2022). MEMBENTUK LITERASI MEMBACA PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2436>
- Lestari, A. T., Hajidah, I. H., Indra, A. A., Yusuf, M. S., & Perdana, P. R. (2024). 7.+Taman+Baca+Masyarakat+Sebagai+Pusat+Literasi_Copyedited. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia, Volume 3 Nomor 3*.
- Lia Oktaviani, T. S., Virdinarti Putra, L., Maftukhah, M. , S. I., & Afianti, M. (2024). 8.+PENGABDIAN+SUNDARI. *JURNAL ABDIMAS ILMIAH CITRA BAKTI, Volume 5, Nomor 1*(Volume 5, Nomor 1, Februari 2024), 100–113.
- Maisaroh, L., & Anggraini, T. (n.d.). *CENTRAL PUBLISHER LITERASI BAHASA INDONESIA DALAM PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA*. Retrieved <http://centralpublisher.co.id>
- Megawati, E., Sr, A. M., Mauditya, A., Nuranis, A., Islam, F. J., Astuty, F. R., Lutfiani, L., Fari, M. N., Rabbani, M. I., Rachmawati, R., Febriani, R., & Hernawati, H. (2023). Pojok Literasi Sebagai Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Membangun Desa Cerdas Di Desa Nagrog Cicalengka. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul*, 3(2), 305–316. <https://doi.org/10.20527/ilung.v3i2>
- Munafiah, ul, Makbul, M., Suryana, S., Ulya, N., & Singaperbangsa Karawang, U. (2024). PENDAMPINGAN PEMBIASAAN LITERASI SISWA SD MELALUI POJOK LITERASI DI DESA KUTAMANEUH, KARAWANG. *Communnity Development Journal*, 5(2), 3147–3151.
- Pelu, M., Priyo Rustari, A., Shaumi Ning Maskunti, A., Fatahilah Fanata Gama, F., Nur Fauziah, F., Rofi, U., Rahmawati, L., Nurwan Hidayat, R., Ridho Pambudi, S., Zakaria Dwiki Putra, W., & Reza Yolanda Putri, W. (n.d.). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL MEMBANGUN DESA UNS PEMBUATAN POJOK BACA DI DESA SELUR SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LITERASI MASYARAKAT*.
- Putri, R. A., Bahri, A. N., Purwaningtyas, F., Mayasari, U., & Syafina, L. (2023). Pelatihan Komputer Dasar dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Menggunakan Metode Participatory Action Research (PAR). *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat (J-IbM)*, 2(3), 134–141. <https://doi.org/10.55537/jibm.v2i3.625>
- Sanda, A., Ananda Mulyadi, S., Imanda Fauza, S., Chica Marlina, N., Januar, G., & Aji Pamungkas, R. (2023). zulaanwar,+Japendi_Asep+(1209-1222). *Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 4 No. 11*, 1209–1222.